

**PERAN SOSIAL-KEAGAMAAN TAKMIR TERHADAP KEMAKMURAN
MASJID AL MUTAQQIN SAWAHAN KARANGGUMUK
JOGOPRAYAN GANTIWARNO KLATEN**



SKRIPSI

Disusun Oleh :

Huda Romdoni (14540034)

Dosen Pembimbing :

Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

**PERAN SOSIAL-KEAGAMAAN TAKMIR TERHADAP KEMAKMURAN
MASJID AL MUTTAQIN SAWAHAN KARANGGUMUK JOGOPRAYAN
GANTI WARNO KLATEN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:
Huda Romdoni
NIM. 14540034

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2020



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-223/Un.02/DU/PP.00.9/02/2021

Tugas Akhir dengan judul : PERAN SOSIAL-KEAGAMAAN TAKMIR TERHADAP KEMAKMURAN MASJID
AL-MUTAQQIN SAWAHAN KARANGGUMUK JOGOPRAN GANTIWARNO
KLATEN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HUDA ROMDONI
Nomor Induk Mahasiswa : 14540034
Telah diujikan pada : Kamis, 11 Februari 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.
SIGNED

Valid ID: 6031037f81b85



Penguji II
M. Yaser Arafat, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6030c6e80175c



Penguji III
Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.
SIGNED

Valid ID: 602b67bed3ef3



Yogyakarta, 11 Februari 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6032eea8b8846

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.
Dosen fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk da mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Huda Romdoni

Nim : 14540034

Prodi : Sosiologi Agama

Judul : PERAN SOSIAL- KEAGAMAAN TAKMR TERHADAP
KEMAKMURAN MASJID AL- MUTTAQIN SAWAHAN KARANGGUMUK
JOGOPRAYAN GANTIWARNOW KLATEN

Sudah dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar strata satu dalam bidang ilmu sosial Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 18 Februari 2020
Pembimbing I

Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.
NIP: 19741120 200003 2 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Huda Romdoni

Nim : 14540034

Prodi : Sosiologi Agama

Fakultas : USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil dari laporan penelitian yang saya lakukan, bukan plagiasi dari orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk di tinjau kembali hak kesarjanaannya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 18 Februari 2020

Yang menyatakan



Huda Romdoni

NIM. 14540034

HALAMAN MOTTO

“ TAK SELAMYA HOBI MENGALANGI MU DALAM MEUNUNTUT
ILMU”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

Kedua orang tua

Adik peneliti

Almamater Program Studi Sosiologi Agama

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kita panjatkan kehadiran Illahi Robbi yang telah melimpahkan kenikmatan yang luar biasa kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir berupa penelitian lapangan dengan sangat baik dan dimudahkan dalam setiap langkah serta proses penelitian. Tidak lupa Sholawat serta salam terindah dari peneliti tetap tercurah kepada pencerah dan penerang agama Islam yaitu Nabi Agung Muhammad Saw beserta keluarga serta sahabatnya pelopor penggerak perubahan zaman jahil menuju zaman yang penuh keilmuan.

Tugas akhir atau skripsi ini merupakan peran sosial- keagamaan takmir terhadap kemakmuran masjid Al-Mutaqqin Sawahan Karanggumuk Jogoprayan Gantiwarno klaten. Skripsi ini berhasil disusun berdasarkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang berkaitan dengan peneliti. Dalam tulisan ini, izinkan peneliti menyampaikan rasa terimakasih tersebut kepada:

1. Kedua orang tua yang sangat berarti dalam hidup peneliti sekaligus sosok malaikat yang di kirim Tuhan untuk hidup peneliti yang telah membimbing peneliti dari kecil hingga sampai bisa berdiri di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih, semoga Tuhan selalu memberikan limpahan Rahmat dan Kesehatan kepada kalian malaikat tak bersayapku.
2. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Alim Roswanto M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum., M.A. Selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A selaku Dosen Penasihat Akademik Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Dr. Nur Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan arahan dan nasehat kepada peneliti agar tugas akhir yang peneliti buat dapat terselesaikan dengan baik sesuai target yang peneliti harapkan.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu, pengalaman serta motivasi kepada peneliti.
8. Staf Akademik Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu membantu peneliti dalam administrasi kampus selama kuliah.
9. Adik kandung peneliti yaitu Wiwik Ismawati yang selalu menjadi bendahara selama diperantauan ini, yang selalu memotivasi peneliti sehingga bisa menyelesaikan penelitian ini, semoga Tuhan memberikan mu kesehatan selalu.
10. Untuk keluarga besar peneliti termikasih telah memotivasi dan mendonkani peneliti agar selalu semangat untuk melakukan penelitian ini, terutama kepada

Ahmad Syamsudin S.H selaku mas saya yang selalu menceramahi saya. Terimakasih atas cerahaman mu mas, berkat ceramahan mu skripsi ini bisa selesai.

11. Untuk Yola Yulinda S.E terimakasih sudah selalu ada untuk menemani peneliti serta menyemangati dan mengomeli peneliti akan segera menyelesaikan revisi-revisian penelitian ini agar segera selesai.
12. Keluarga besar Rayon Pembebasan Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang menjadi tempat peneliti untuk mengenal da membuat kenangan selama di perantauan ini
13. Teman-teman KKN kelompok 251 dan 252 yang tanpa henti memberika semangat kepada peneliti sehingga peneliti bisa segera menyelesaikan tugas akhir sesuai target.
14. Semua warga sawahan karanggumuk yang selalu menyemangati dan mendoakan peneliti dalam proses menyelesaikan tugas akhir sehingga peneliti mendapat banyak dorongan untuk segera menyelesaikan tugas akhir dan selesai sesuai target yang di harapkan peneliti dan membantu peneliti dalam penelitian ini.
15. Untuk Novita Irmayanti dan semua sahabat peneliti lainnya yang tidak tersebutkan satu persatu, dan kepada semua orang yang pernah bertemu dengan peneliti terimakasih doa, dukungan, semangat dan pelajaran terbaik kalian untuk peneliti menyelesaikan skripsi.

Peneliti hanya bisa berdoa semoga amal baik kalian di lipatgandakan oleh Allah Swt. Dengan penuh kesadaran peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi

ini masih banyak kekurangan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan masyarakat luas. Amin.

Yogyakarta, 19 Februari 2020

Yang Menyatakan

Huda Romdoni

NIM. 14540034



ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui management takmir masjid, dan bagaimana cara yang dilakukan oleh takmir tersebut untuk melakukan kemakmuran masjid dan kenapa bisa terjadi disfungsi sosial-keagamaan terhadap kemakmuran masjid. Latar belakang peneliti mengangkat judul Peran Sosial-Keagamaan Takmir Terhadap Kemakmuran Masjid Al-Muttaqin di Dusun Sawahan Karanggumuk Jogoprayan GantiWarno Klaten. Dengan rumusan masalah bagaimana peran sosial-keagamaan organisasi takmir dan bagaimana fungsi struktur organisasi takmir bisa berpengaruh terhadap kegiatan-kegiatan untuk memakmurkan masjid Al-Muttaqin.

Penelitian ini dilaksanakan Di Dusun Sawahan Karanggumuk Jogoprayan Gantiwarno Klaten dan merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah menggunakan sumber primer yang berupa wawancara dengan subjek terkait yaitu takmir dan warga yang ada di Dusun Sawahan Karanggumuk dengan jumlah sample yang digunakan yaitu sebanyak lima orang. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data sekunder berupa artikel maupun dokumen yang berhubungan dengan tema penelitian. Sedangkan untuk pengumpulan data peneliti lakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data berupa pemaparan tentang situasi di tempat penelitian yang kemudian diuraikan secara deskriptif dan naratif. Analisis data dilakukan dengan memaparkan data secara keseluruhan dan dianalisis menggunakan teori struktural fungsional yang dikemukakan oleh Talcott Parsons.

Hasil penelitian menunjukkan terjadinya disfungsi peran sosial keagamaan terhadap kemakmuran masjid ada dua faktor yaitu faktor internal dan eksternalnya. Faktor internal yang menjadi penyebab terjadinya disfungsi peran sosial-keagamaan ketakmiran yang ada di Dukuh Sawahan Karanggumuk berkaitan dengan kurangnya komunikasi antara takmir dan masyarakat setempat, sehingga berdampak pada tidak berjalannya program yang sudah dibuat oleh takmir. Sedangkan faktor eksternal yang menjadi penyebab disfungsi peran sosial-keagamaan dari ketakmiran yang ada di Dukuh Sawahan Karanggumuk adalah kurangnya dukungan lapisan masyarakat yang ada di dukuh Sawahan Karanggumuk dalam melakukan kegiatan yang sudah di rencanakan oleh takmir masjid al-Muttaqin.

Kata kunci: Disfungsi, peran sosial,takmir, masjid, dan kemakmuran

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teori	10
F. Metode Penelitian	24
G. Sistematika Pembahasan	28

BAB II GAMBARAN UMUM DESA JOGOPRAYAN, GANTIWARNO

KABUPATEN KLATEN

A. Sejarah dan Letak Geografis Desa Jogoprayan.....	30
B. Kondisi Demografis Desa Jogoprayan	31
C. Kondisi Agama dan Sosial Budaya Masyarakat	33
D. Profil Masjid Al-Muttaqin di Dukuh Sawahan Karanggumuk	34

III PERAN SOSIAL-KEAGAMAAN

A. Bentuk-bentuk Kegiatan Memakmurkan Masjid Al- Muttaqin	36
1. Majelis Ta'lim	39
2. Taman Pendidika A-Qur'an (TPA).....	39
3. Kegiatan Tahunan	40
B. Faktor- Faktor Penyebab Disfungsi Peran Sosial Keagamaan Ketakmuran.....	40
1. Faktor Internal.....	43
2. Faktor Eksternal	44
C. Dampak Disfungsi Peran Sosial- Keagamaan Takmir Terhadap Kemakmuran Masjid Al-Muttaqin.....	46
1. Menurunnya jumlah jamaah sholat berjamaah Masjid Al-M	48
2. Menurunnya Kegiatan Dalam Keagamaan dan Keilmuan.....	49
3. Tidak Adanya Pendukung yang Membantu Kegiatan Takmir Masjid.....	49

**BAB IV DISFUNGSI PERAN SOSIAL-KEAGAMAAN DALAM
MEMAKMURKAN MASJID AL-MUTTAQIN SAWAHAN
KARANGGUMUK JOGOPRAYAN GANTIWARNO KLATEN**

- A. Fungsi Adaptasi (*Adaptation*) : Menyatukan dan Memadukan
Perbedaan 53
- B. Fungsi Pencapaian Tujuan (*Goal Attainment*): Mewujudkan Mimp
Bersama Untuk Menjadi Dukuh yang Damai 55
- C. Fungsi Integrasi (*Integration*) : Kepemimpinan (*Leadership*)..... 57
- D. Fungsi Pemeliharaan Pola (*Latency*): Kerjasama dan Saling
Melengkapi..... 58

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 61
- B. Saran 62

DAFTAR PUSTAKA 63

LAMPIRAN.....

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Daftar Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	31
Tabel 2.2. Daftar Penduduk Menurut Agama	32
Tabel 2.3. Daftar Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Terakhir	32
Tabel 2. 4. Daftar Sarana Peribadatan Dusun Karanggumuk	33



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Pemerintahan Dusun karanggumuk	31
--	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melaksanakan shalat dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi dikalangan muslim, dan dimasjid pulalah tempat terbaik untuk melakukan ibadah yang diperintahkan Allah S.W.T. masjid juga merupakan wadah atau tempat mempersatukan umat Islam tanpa harus membedakan ras atau golongan diantara sesama manusia, dengan melihat arti penting masjid diatas sangat di perlukan figur-figur yang mengelola masjid dengan baik, sehingga masjid dapat berfungsi sebagaimana masjid di zaman Rasulullah saw. Dalam hal ini pengetahuan tentang manajemen sangat diperlukan oleh orang-orang yang termasuk dalam kepengurusan masjid.

Masyarakat mengakui dan mempercayai bahwa masjid akan berjalan sesuai fungsinya jika di kelola oleh takmir. Takmir biasanya di akui perannya sebagai penggerak utama perubahan dalam mengelola masjid. Kontribusi takmir dalam kegiatan-kegiatan untuk kemakmuran masjid sangat dibutuhkan. Tidak hanya diharapkan ikut berkontribusi dalam kegiatan-kegiatan tersebut, tetapi juga diharapkan takmir menciptakan kegiatan-kegiatan sendiri yang lebih kreatif , baik kegiatan yang sifatnya sosial maupun keagamaan, jadi takmir tersebut bisa menjalankan perannya di masyarakat dan menciptakan kemakmuran masjid.

Memakmurkan masjid merupakan salah satu bentuk peran yang harus dijalankan oleh seorang takmir. Dengan kematangan jasmani, perasaan dan akalunya, sangat wajar jika takmir memiliki potensi yang besar dibandingkan dengan kelompok masyarakat lainnya. Pemikiran kritis mereka sangat didambakan umat. Dengan diadakannya masjid sebagai tempat untuk berbagai aspek kegiatan agama maupun sosial, maka menjadi peluang bagi siapapun yang tergabung dalam organisasi ketakmiran untuk meyalurkan potensi besar yang dimilikinya. dengan kegiatan-kegiatan seperti, majelis ta'lim, Taman Pendidikan AlQur'an, membentuk remaja masjid yang lainnya

Masjid yang dapat dikatakan makmur menurut beberapa masyarakat yang telah di wawancarai apabila masjid itu bisa berfungsi sesuai dengan fungsi masjid yang sesungguhnya, seperti pusat pengembangan ilmu, dan tempat ibadah. Disini mereka mengatakan jika masjid itu selalu ramai dan selalu aktif dalam melakukan kegiatan apapun itu maka itu bisa menjadi tolak ukur bahwa masjid itu bisa dikatakan makmur.

Menurut Drs. H. Imam Mawadi takmir masjid adalah sekumpulan orang yang mempunyai kewajiban memakmurkan masjid. Dalam Firman Allah yang artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang memakmurkan masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, menegakkan shalat, mengeluarkan zakat, dan tidak takut kecuali hanya kepada Allah. Karena itu semoga mereka termasuk orang-orang yang mendapat hidayah “(QS. At- Taubah : 18). Dengan perkebangan zaman dan

semakin banyaknya umat manusia maka masjid di Indonesia bisa dikatakan hampir di setiap dusun atau desa mempunyai masjid. Namun masjid sekarang tidak lah seramai masjid zaman dahulu meski setiap masjid memiliki takmir yang sangat berpotensi.

Namun, potensi tinggallah potensi. Potensi besar yang dimiliki takmir yang tergabung dalam organisasi takmir tersebut yang seharusnya dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk menjalankan perannya dalam masyarakat sebagai salah satu elemen penting masyarakat. Tetapi berbeda dengan takmir yang ada di Dukuh Jimbung Kulon. Peran yang semesatinya dijalankan tidak berfungsi secara baik dan optimal. Kemudian terjadi disfungsi peran sosial-keagamaan organisasi ketakmiran. Disfungsi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tahun 2018 artinya perihail tidak berfungsi secara normal atau terganggu fungsinya. Jadi, disfungsi peran yang dimaksudkan dalam penelitian ini, peran organisasi ketakmiran dalam masyarakat untuk memakmurkan masjid tidak berjalan optimal.

Disfungsi peran sosial-keagamaan takmir terhadap kemakmuran masjid terjadi di Dusun Karanggumuk, Desa Jogoprayan, Kecamatan Ganti Warno, Klaten. Jika dilihat dan dibandingkan dengan dusun yang lain, Dusun Karanggumuk bisa dikatakan sebagai salah satu dusun yang berada di Desa Sawahan yang peran takmirnya lemah dalam perannya di masyarakat untuk mengajak memakmurkan masjid. Hubungan pengurus masjid dengan jamaahnya, sebenarnya dapat dimisalkan sebagai hubungan produsen dan konsumennya. Apa yang dibutuhkan oleh konsumennya

itulah yang layak dibuat oleh produsen. Produsen yang ingin sukses haruslah produsen yang pandai membaca kedenderungan dan selera konsumennya. Begitu juga dengan takmir harus mampu membaca perubahan yang dilakukan, sehingga jamaahnya tetap tertarik memenuhi masjid.

Berdasarkan uraian mengenai pentingnya takmir masjid , maka peneliti tertarik untuk mengkaji salah satu masjid yang ada di Dusun Karanggumuk, yakni Masjid Al-Muttaqin untuk mengetahui manajemen takmir masjid, dan bagaimana cara yang dilakukan oleh takmir tersebut untuk melakukan kemakmuran masjid dan kenapa bisa terjadi difungsi sosial-keagamaan terhadap kemakmuran masjid, maka peneliti ingin mengangkat judul yaitu “ Peran Sosial-Keagamaan Takmir Terhadap Kemakmuran Masjid Al-Muttaqin di Dusun Sawahan Karanggumuk Jogoprayan Gantiwarno Klaten “

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah dalam penelitian ini, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Mengapa disfungsi peran sosial-keagamaan ketakmuran terhadap kemakmuran masjid Al-mutaqqin terjadi ?
2. Bagaimana dampak peran sosia-keagamaan ketamkiran terhadap kemakmuran Masjid Al-Muttaqin?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian :

- a. Mengetahui dan memahami secara mendalam alasan, faktor-faktor penyebab dan dampak terjadinya disfungsi peran sosial-keagamaan takmir di Dusun Sawahan Karanggumuk.
- b. Mengetahui apa saja dampak yang ditimbulkandari peran sosial-keagamaan ketakmiran terhadap kemakmuran Masjid Al-Muttaqin.

2. Kegunaan Penelitian:

- a. Kegunaan teoritis: penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dan pengembangan kajian pengetahuan tentang peran sosial-keagamaan takmir secara umum maupun khusus pada mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya mahasiswa Sosiologi Agama.
- b. Kegunaan praktis: penelitian yang telah dilakukan diharapkan mampu menambah pengetahuan serta pemahaman bagi pembaca tentang pentingnya peran sosial-keagamaan ketakmiran dalam masyarakat khususnya dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk kemakmuran masjid. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan untuk melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya dan dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka sangat penting dalam sebuah penelitian, karena pada bagian ini berfungsi untuk mencegah agar tidak terjadi pengulangan yang tidak perlu dalam penelitian. Sehingga bisa dilihat apa yang sudah dilakukan dan apa yang belum. Jika sudah dilakukan. Berbagai penelitian yang membahas tentang peran takmir dalam kemakmuran masjid sangat sedikit yang meneliti ini, beberapa penelitian yang dijadikan tinjauan pustaka antara lain :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Afnani Jayadina dengan judul “Fungsi Sosial Pengajian Bergilir Di Rumah Warga (Studi tentang Tradisi Pengajian Bergilir dan Upaya Memakmurkan Masjid di Dusun Pugeran, Jambidan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta)” 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam mengenai tradisi pengajian bergilir di rumah warga dan fungsi sosial pengajian tersebut terhadap masyarakatnya, serta upaya masyarakat Pugeran dalam memakmurkan masjid¹

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Afnani Jayadina bertujuan ingin mengetahui upaya warga masyarakat dalam memakmurkan masjid meski pengajian dilakukan secara bergilir di rumah warga. Berbeda dengan

¹ Afnani Jayadina, *“Fungsi Sosial Pengajian Bergilir Di Rumah Warga (Studi tentang Trdisi Pengajian Bergilir dan Upaya Memakmurkan Masjid di Dusun Pugeran, Jambidan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta)”*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016, hlm.xi.

yang dilakukan penulis, dalam hal ini penulis ingin mengetahui adanya faktor penyebab disfungsi peran sosial-keagamaan organisasi kepemudaan dan dampaknya terhadap kemakmuran masjid.

Kedua, penelitian dengan judul “Proses Komunikasi Organisasi Remaja Masjid Jogokariyan di Kecamatan Mantriweron Yogyakarta” oleh Nana Cahana mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2006. Dalam penelitian ini ingin memahami proses komunikasi yang dilakukan oleh pengurus Organisasi Remaja Masjid Jogokariyan dalam upaya penguatan organisasi baik eksternal maupun internal organisasi²

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah dalam penelitian yang dilakukan oleh Nana Cahana memfokuskan analisis penelitiannya pada proses komunikasi dari Organisasi Remaja Masjid Jogokariyan, sedangkan peneliti disini memfokuskan analisis penelitian pada fungsi struktur organisasi ketakmiran bisa berpengaruh terhadap menurunnya kegiatan-kegiatan untuk kemakmuran Masjid Al-Muttaqqin dengan menggunakan teori struktural-fungsional dari Talcott Parsons.

² Nana Cahana, “Proses Komunikasi Organisasi Remaja Masjid Jogokariyan di Kecamatan Mantriweron Yogyakarta”, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006, hlm.7.

Ketiga, penelitian dengan judul “ Strategi Pengembangan Kegiatan Keagamaan Remaja Di Dkm Masjid Baitul Makmur Srengseng Sawah-Jakarta Selatan oleh Bandar Robi Attamimi jurusan Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2014. Dalam penelitian ini ingin memahami tentang strategi pengembangan kegiatan agaman remaja Masjid Makmur di Jakarta³ Perebedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah dalam penelitian yang dilakukan oleh Bandar Robi Attamimi memfokuskan penelitiannya pada strategi pengembangan ke agamaan remaja di Masjid Makmur di Jakarta, sedangkan peneliteli lebih memfokuskan pada faktor-faktor yang membuat kegiatan-kegiatan untuk memakmurkan masjid menurun.

Selain melakukan tinjauan pustaka melalui skripsi, penulis juga melakukan tinjauan pustaka melalui jurnal. Diantaranya sebagai berikut: Wahyu Ishardino Satries dalam jurnal Fisip: Madani dengan judul Peran Serta Pemuda dalam Pembangunan Masyarakat. Dalam jurnal tersebut mengkaji tentang alasan pemuda memiliki tanggung jawab besar dalam tatanan masyarakat. Langkah-langkah pemuda untuk melakukan tanggung jawabnya di masyarakat untuk membawa bangsa Indonesia ke arah yang lebih baik dengan masuk ke dalam organisasi kemasyarakatan (Ormas).

³ Bandar Robbi Attamimi, “*Strategi Pengembangan Kegiatan Keagamaan Remaja di Dkm Masjid Baitul Makmur Srengseng Sawah-Jakarta Selatan* “. Skripsi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014, hlm 1

Selain itu, Ormas juga memiliki peran dalam pembinaan dan pengembangan potensi dari pemuda⁴.

Jurnal ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Dalam jurnal tersebut menjelaskan peran pemuda dalam pembangunan masyarakat secara umum dan upaya pemuda dalam mengembangkan potensi mereka tidak hanya dilakukan dalam Ormas. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian tentang peran kegamaan takmir dalam kegiatan-kegiatan untuk kemakmuran masjid Dusun Sawahan Karanggumuk, Desa Jogoprayan, Kecamatan Ganti Warno, Klaten.

Letak posisi penting dari penelitian ini yang membedakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu dalam penelitian ini penulis akan mengeksplorasi secara mendalam alasan, faktor-faktor penyebab dan dampak disfungsi peran sosial-keagamaan organisasi ketakmiran terhadap kemakmuran Masjid Al Muttaqin Dusun Sawahan Karanggumuk, Desa Jogoprayan, Kecamatan Ganti Warno, Klaten. Peran sosial-keagamaan organisasi takmir yang seharusnya berjalan dengan semestinya sesuai bidang masing-masing yang telah ada dalam struktur organisasi, tetapi ini tidak berjalan dengan baik dan tidak mengalami peningkatan, apalagi dalam kegiatan-kegiatan untuk kemakmuran masjid. Penulis belum menemukan

⁴ Wahyu Ishardino Satries, “Peran Serta Pemuda dalam Pembangunan Masyarakat”, *Jurnal Fisip: Madani*, Vol 9, No.I, Mei 2009, hlm.89-93.

penelitian yang membahas tentang disfungsi peran sosial-keagamaan yang dilakukan oleh takmir yang tergabung dalam ketakmiran dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

E. Kerangka Teori

1. Masjid

a. Pengertian Masjid

Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spritual. Kata masjid itu sendiri berasal dari kata sajadah-yasjuduh-sujudan-masjidan (tempat sujud). Kata masjid di dalam Al -Quran telah di ulang sebanyak dua puluh delapan kali. Kata-kata masjid banyak di singgung dalam Al-Quran dan Hadits, seperti yang tercantum dalam QS. An-Nur (24) : 36-37 yang menyatakan :”Sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah di anugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri....”. “ bertasbilah kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk di muliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang, laki-laki yang tidak di lalaikan dalam perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingat Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. Mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang”.

Berdasarkan ayat tersebut bisa di simpulkan bahwa masjid adalah rumah Allah, di sanalah umat-Nya disarankan untuk mengingat (dzikir), mensyukuri atas nikmat Allah dan menyembahnya dengan khusyuk” serta memakmurkannya. Masjid lebih berperan dalam berhubungan dengan sang kholik, peran spiritualnya lebih menonjol dibandingkan dengan peran dunia fisiknya. Lebih banyak orang berbondong-bondong mendatangi masjid pada bualn Romadhon dibandingkan pada bualan-bulan biasa untuk bisa melakukan sholat fardu dan tarawih secara berjamaah. Begitu pula masjid banyak dikunjungi jamaah pada hari jum’at ketika akan melaksanakan shalat jum’at.

Masjid sebagai rumah Allah sudah diyakini oleh sebagian besar kaum muslimin. Namun demikian, masih ada sebagian kaum muslimin yang masih asing dengan masjid, dikarenakan pergi kemasjid hanya satu minggu sekali ketika shalat jum’at atau setahun sekali ketika shalat Hari Raya atau bahkan hanya Kartu Tanda Penduduknya saja yang menunjukkan dia seorang islam, tetapi tidak pernah menyentuh lantai masjid dalam kesehariannya.

b. Peranan Masjid

Masjid di Indonesia terdapat banyak peran seperti :

- 1) Pusat kegiatan umat islam, baik kegiatan sosial, pendidikan, politik, budaya, dakwah maupun kegiatan ekonomi.

Umat islam sering memanfaatkan masjid sebagai pusat segala kegiatan. Kegiatan sosial yang sering diselenggarakan di masjid adalah kegiatan temu remaja Islam yang membicarakan tentang problem sosial yang di hadapi, selain hal-hal yang menyangkut pendalaman masalah ibadah. Karena masjid di anggap sebagai tempat yang sakral, maka sosial nya hanya terbatas pada kegiatan yang mendukung kegiatan kemasyarakatan yang berhubungan dengan ke islaman.

Sudah banyak masjid yang memiliki lembaga pendidikan yang berlatar belakang pendidikan ke islaman. Banyak masjid yang sudah memiliki TPA (Taman pendidikan Al-Quran), Taman kanak-kanak Islam, SD Islam bahkan ada masjid yang memiliki Universitas Islam. Masjid juga dimanfaatkan untuk pengembangan kegiatan ekonomi, seperti Baitul Mal, koperasi masjid dan unit pengumpul shadaqah, infaq dan zakat.

Untuk meningkatkan kualitas umat Islam, maka masjid bisa diajarkan tentang perlunya hidup berdisiplin, tepat waktu, kebersamaan (berjamaah) dan peningkatan pengetahuan.

Banyak masjid yang dimakmurkan dengan pengajian-pengajian, misal setiap ba'da Magrib dimakmurkan dengan pengajian anak-anak, remaja masjid dan jamaah lainnya, sehingga masjid berperan sebagai pusat pengembangan sumber daya umat Islam.

2) Masjid sebagai lambang kebesaran islam

Masjid haram dilambangkan sebagai pusat kebesaran Islam, dimana di dalamnya terdapat Ka'bah sebagai kiblat umat Islam seluruh dunia. Sedang masjid Istiqlal Jakarta dijadikan lambang kebesaran Islam di Indonesia. dan masjid Demak dijadikan sebagai lambang kebesaran Islam di Pulau Jawa.

3) Masjid sebagai pusat pengembangan ilmu

Peran remaja yang sudah mulai menyadari masa depannya, membentuk ikatan remaja masjid dengan berbagai kegiatan, termasuk di antaranya mendirikan perpustakaan, mengadakan kursus-kursus atau les bagi anak-anak SD sampai dengan SMA. Di saat dunia belum begitu kompleks seperti sekarang ini, masjid dimanfaatkan untuk menari simpatisan dengan cara mengadakan bimbingan tes untuk masuk perguruan tinggi.

Banyak anak lulusan SMA akrab dengan masjid dalam menuntut ilmu pengetahuan di sana.

Sebagai pusat pengembangan ilmu, baik ilmu dunia maupun akhirat, masjid berperan sangat besar. Banyak masjid yang sudah dilengkapi dengan berdirinya Taman pendidikan Al-Quran (TPA), perpustakaan masjid dan tempat penyelenggaraan kursus-kursus lain. Inilah suatu cara memakmurkan masjid, dimana anak-anak belajar, sementara orang tua yang menunggu

melakukan kegiatan memakmurkan masjid seperti adanya pengajian atau melakukan tadarus Al-Quran.

c. Fungsi Masjid

Jika diamati secara seksama, jumlah masjid di Indonesia cukup banyak dan beraneka ragam kegiatan yang dilakukan. Banyak pula ditemukan masjid yang besar, tetapi sepi jamaah. Tidak jarang pula ditemukan masjid yang kecil namun selalu sibuk dengan kegiatan-kegiatannya seperti kegiatan perpustakaan, olahraga, pengajian, poliklinik, dan lain sebagainya, namun fungsi masjid yang utama anatara lain (Syafri Harahap, Sofyan. 2004 : 12) :

1) Tempat untuk melakukan ibadah

Sesuai dengan artinya masjid sebagai tempat bersujud sering siartikan pula sebagai Baitullah (rumah Allah), maka masjid dianggap suci sebagai tempat menunaikan ibadah bagi umat islam, baik ibdah shalat dan ibadah yang lainnya, termasuk seperti shalat jumat, shalat taraweh, shalat ied, dan shalat-sholat lainnya. Melakukan shalat berjamaah di masjid sangat pahalanya menurut hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim yang artinya “ Sholat berjamaah pahalanya melebihi shalat shalat sendiri dengan 27 derajat”.

2) Tempat untuk melakukan kegiatan pendidikan keagamaan

Pendidikan keagamaan banyak diselenggarakan di masjid-masjid jika masyarakat sekitar masjid belum memiliki lembaga pendidikan secara khusus. Masjid besar pada umumnya memiliki majelis taklim yang menyelenggarakan pengajian mingguan yang jamaahnya cukup besar. Di beberapa masjid yang cukup besar, bahkan terdapat pula lembaga pendidikan keagamaan, seperti kursus bahasa arab, kursus khatib dan masih ada kajian keagamaan lainnya.

Memang sangat disayangkan, pemanfaatan masjid bagi pendidikan kaum remaja islam sangatlah kurang. Kebanyakan remaja islam lebih tertarik kepada budaya barat yang sangat gencar dikampanyekan oleh kaum sekuler atau non muslim.

3) Tempat bermusyawarah kaum muslimin

Pada jaman Rasulullah, masjid berfungsi sebagai tempat yang nyaman untuk membahas masalah sosial yang sedang menjadi perhatian masyarakat pada waktu itu. Di jaman sekarang, barangkali sangat berguna bagi masyarakat untuk memusyawarahkan masalah sosial, kenakalan remaja, dan narkoba.

4) Tempat konsultasi kaum muslim

Masjid juga sering dijadikan sebagai tempat berkonsultasi kaum muslimin dalam menghadapi permasalahan-permasalahan, seperti masalah ekonomi, budaya dan politik.

5) Tempat kegiatan remaja islam

Pada beberapa masjid, terdapat kegiatan remaja masjid dengan kegiatan yang bersifat keagamaan, sosial dan keilmuan melalui bimbingan pengurus masjid. Namun demikian, belum seluruh masjid dimanfaatkan oleh para remaja Islam secara optimal, misalnya dengan membentuk kelompok diskusi Islam, kelompok olah raga remaja masjid, kelompok kesenian remaja masjid, kelompok studi group islam dan masih banyak kegiatan lain yang bisa dilakukan.

6) Tempat penyelenggaraan pernikahan

Masjid sebagai tempat ibadah, juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat penyelenggaraan acara pernikahan oleh kaum muslimin. Penyelenggaraan pernikahan (akad nikah) di masjid, lebih mencerminkan suatu peristiwa keagamaan dibandingkan dengan peristiwa budaya atau sosial. Peristiwa ini belum banyak dipahami di antara kaum muslimin sendiri, karena para pemimpin Islam belum mendorong pada pemanfaatan masjid untuk tempat pernikahan.

7) Tempat pengelolaan shadaqah, infaq dan zakat

Untuk beramal shaleh, umat Islam melakukan ibadah shadaqah, infak dan zakat setiap waktu. Seringkali ibadah shadaqah, infaq dan zakat dipusatkan di masjid dengan maksud untuk sentralisasi pendistribusiannya. Masjid seharusnya peduli terhadap tingkat kesejahteraan umatnya. Oleh karena masjid dijadikan pusat pengelola zakat, maka masjid akan berperan sebagai lembaga untuk meningkatkan ekonomi umat.

Masalah shadaqah, infaq dan zakat umat Islam Indonesia yang berpotensi sangat besar belum mendapat perhatian yang serius. Sudah selayaknya dana infaq dan shadaqah bisa dikembangkan dalam investasi yang menguntungkan serta kegiatan yang prosuktif, sehingga bisa membantu para fakir miskin. Dengan investasi dan kegiatan produktif, maka akan secara langsung menggerakkan ekonomi umat dan berarti membuka lapangan kerja.

2. Teori struktural fungsional

Teori struktural fungsional menekankan pada persyaratan fungsional yang dibutuhkan masyarakat sebagai sebuah sistem untuk terus bertahan, kecenderungan masyarakat menciptakan sebuah konsensus (kesepakatan) antar anggotanya dan kontribusi peran dan

status yang dimainkan individu/institusi dalam keberlangsungan sebuah masyarakat. Masyarakat dilihat sebagai sebuah sistem yang seluruh struktur sosialnya terintegrasi menjadi satu, masing-masing memiliki fungsi yang berbeda-beda tetapi saling berkaitan dan menciptakan konsensus dan keteraturan sosial serta keseluruhan elemen akan saling beradaptasi baik terhadap perubahan internal dan eksternal dari masyarakat.⁵

Teori struktural fungsional Talcott Parsons mengkaji peran atau fungsi dari suatu struktur sosial atau institusi sosial dan tipe perilaku atau tindakan sosial tertentu dalam sebuah masyarakat dan pola hubungannya dengan elemen-elemen lainnya. Selain itu, teori struktural fungsional juga mengkaji status, peran dan proses kerja keseluruhan masyarakat. Menurut Talcott Parsons, keberlangsungan masyarakat sebagai suatu sistem dan bertahan dari berbagai perubahan internal dan eksternal, terdapat empat persyaratan fungsional masyarakat. Persyaratan tersebut adalah adaptasi, *goal attainment*, *integration* dan *latenc*.⁶

⁵ George Ritzer dan Gouglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hlm.118.

⁶ George Ritzer dan Gouglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, hlm.121.

a. Adaptasi

Adaptasi merupakan sebuah sistem yang harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat, sistem harus menyesuaikan dengan lingkungannya. Kita sebagai masyarakat harus bisa mempertahankan diri dengan cara kita harus mampu dan bisa menyesuaikan diri kita dengan lingkungan yang ada di masyarakat dan menyesuaikan lingkungan dengan diri kita. Adaptasi mencakup upaya menyelamatkan sumber-sumber yang ada di lingkungan, dan kemudian mendistribusikannya melalui sistem yang ada. Setiap masyarakat dituntut memiliki kemampuan untuk memobilisasi setiap sumber yang ada di lingkungannya sehingga sistem tersebut dapat berjalan dengan baik.

b. *goal attainment*

Goal attainment (pencapaian tujuan), yaitu sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya. Pencapaian tujuan terkait dengan upaya menetapkan prioritas diantara tujuan-tujuan sistem yang ada, serta selanjutnya memobilisasi sumber-sumber sistem untuk mencapai tujuan tersebut. Sistem harus berusaha mencapai tujuan-tujuan itu yang dari awal sudah dirumuskan secara terperinci. Fungsi dari *goal attainment* adalah untuk memaksimalkan kemampuan masyarakat untuk mencapai tujuan-tujuan kolektif mereka.

c. *Integration*

Integration (integrasi), yaitu sebuah sistem harus mengatur antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya, tindakan koordinasi dan pemeliharaan antar hubungan unit-unit sistem yang ada. Sistem juga harus mengatur antar hubungan fungsi lain. Sistem ini harus mampu mengatur hubungan-hubungan itu sebaik mungkin, agar diantara sistem bisa berjalan dengan semestinya

d. *Latency*

Latency (pemeliharaan pola), yaitu sistem harus melengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi-motivasi itu sendiri. *Latency* terkait dengan dua masalah yang saling bertautan, yakni pemeliharaan pola dan manajemen ketegangan. Pemeliharaan pola terkait dengan upaya bagaimana meyakinkan aktor yang berada di dalam sistem untuk menampilkan karakteristik yang tepat, baik yang berkaitan dengan motif, kebutuhan dan perannya. Sementara itu, manajemen ketegangan berhubungan dengan ketegangan internal sistem dan juga ketegangan aktor di dalam sistemnya.⁷

⁷ Ian Crab, *Teori-Teori Sosial Modern*, (Jakarta: CV Rajawali, 1992), hlm.68.

3. Teori Peran

Perilaku individu dalam keseharian hidup bermasyarakat berkaitan erat dengan peran, karena sifat peran sendiri yang mengandung arti kewajiban seseorang yang harus dijalani dalam kehidupan bermasyarakat. Sebuah peran juga harus dijalankan sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Sedangkan untuk pengertian peran, penulis menggunakan teori peran menurut Kahn, dkk (1964), sebagai berikut: Teori peran menekankan sifat individual sebagai pelaku sosial yang mempelajari perilaku sesuai dengan posisi yang ditempatinya di lingkungan kerja dan masyarakat. Teori peran mencoba untuk menjelaskan interaksi antar individu dalam organisasi, berfokus pada peran yang mereka mainkan. Setiap peran adalah seperangkat hak, kewajiban, harapan, norma dan perilaku seseorang untuk menghadapi dan memenuhi perannya. mereka menyatakan bahwa sebuah lingkungan organisasi dapat mempengaruhi harapan setiap individu mengenai perilaku peran mereka.⁸

Namun, ketika peran tidak dapat berjalan dengan semestinya sesuai dengan status yang dimiliki, maka keadaan tersebut disebut dengan disfungsi peran. Peran yang seharusnya dijalankan tidak sesuai

⁸ Gartiria Hutami, Anis Chariri, “Pengaruh Konflik Peran dan Ambiguitas Peran Terhadap Komitmen Independensi Auditor Internal Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Inspektorat Kota Semarang)” dalam http://eprints.undip.ac.id/30903/1/Jurnal__Gartiria_Hutami.pdf, diakses pada tanggal 8 Januari 2018.

dengan status yang dimilikinya. Pemuda tidak berperilaku dan menjalankan peran sosial-keagamaannya sesuai dengan statusnya. Penulis disini memfokuskan penelitiannya pada disfungsi peran sosial keagamaan terhadap kemakmuran masjid al-Muttaqin dukuh Sawahan Karanggumuk.

4. Takmir

Takmir Masjid adalah sekumpulan orang yang mempunyai kewajiban memakmurkan masjid. Takmir masjid sebenarnya telah bermakna kepengurusan masjid, namun tidak salah bila kita menyebut “Pengurus Takmir Masjid”. Firman Allah : “Sesungguhnya orang-orang yang memakmurkan masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, menegakkan shalat, mengeluarkan zakat dan tidak takut kecuali hanya kepada Allah. Karena itu semoga mereka termasuk orang-orang yang mendapat hidayah“. (QS. At-Taubah : 18).

Masing-masing individu yang termasuk di dalam keanggotaan takmir masjid mempunyai tugas dan tanggung jawabnya sendiri-sendiri. Tugas dan kewajiban pengurus takmir adalah:

- a. Merealisasikan dan menjalankan hasil-hasil Musyawarah Jama'ah dan masyarakat.

- b. Melakukan sosialisasi hasil-hasil Musyawarah Jama'ah dan kebijakan organisasi kepada lembaga-lembaga struktural yang ada di bawahnya dan jama'ah masjid serta masyarakat.
- c. Menyelenggarakan Musyawarah Kerja Tahunan yang dihadiri seluruh Pengurus Takmir Masjid dan Dewan Penasehat , untuk menjabarkan Program Kerja yang telah ditetapkan serta menyusun Rencana Kegiatan tahun berikutnya.
- d. Membuat suasana nyaman,bersih,tertata rapi baik didalam maupun dilingkungan Masjid dan menjaga kekayaan/asset yang dimiliki masjid.
- e. Memberikan laporan kepada jama'ah Masjid ,tentang keuangan,kegiatan ataupun lainnya secara rutin/periodik maupun insidentil.
- f. Menjaga hubungan tali silaturahmi dan ukhuwah dengan jama'ah,tokoh masyarakat, ulama, dan umara serta diantara pengurus itu sendiri,guna mendukung kelangsungan dan kelancaran kegiatan Memakmurkan Masjid.
- g. Menyelenggarakan musyawarah kepengurusan sesuai dengan kebutuhan organisasi.
- h. Menyelenggarakan dan menyiapkan seluruh materi Musyawarah Jama'ah di akhir masa kepengurusannya.
- i. Menyampaikan Laporan Pertanggungjawaban Pengurus Takmir Masjid kepada jama'ah dalam forum Musyawarah Jama'ah.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu jalan atau suatu cara yang akan ditempuh guna mengalami objek studi⁹. Metode penelitian juga bisa diartikan sebagai suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (Field Research). Penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif didalamnya bersifat deskriptif nonstatistik. Penelitian ini akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diteliti. Penelitian¹⁰ lapangan dengan metode kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan alasan, faktor-faktor penyebab dan dampak disfungsi peran sosial-keagamaan takmir terhadap kemakmuran Masjid Al-Muttaqin di Dusun Sawahan Karanggumuk Jogoprayan Ganti Warno Klaten.

⁹ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm.8.

¹⁰ Husaini Usman (dkk.), *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1998), hlm.42

2. Sumber Data

Menurut sumbernya, data penelitian dapat digolongkan menjadi data primer (utama) dan data sekunder (pendukung). Sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Data primer (utama) merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama atau data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung.¹¹ Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait dengan alasan dan faktor-faktor penyebab disfungsi peran sosial-keagamaan takmir terhadap kemakmuran Masjid Al-Mutatqin di Dusun Sawahan Karanggumuk Jogoprayan, Ganti Warno, Klaten. Selain itu, data primer juga diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis.

b. Sumber Data Sekunder.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber data kedua atau data yang telah diolah lebih lanjut atau data yang telah dikumpulkan oleh orang atau suatu lembaga lain ¹². Dalam

¹¹ Eko Putro Widiyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 22.

¹² Eko Putro Widiyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, hlm.23.

penelitian ini data sekunder akan diperoleh dari dokumentasi atau data laporan-laporan yang sudah ada sebelumnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk menentukan validnya suatu penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Interview/Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif menurut Denzim dan *Lincoln* adalah percakapan, seni bertanya dan mendengar (*The Art of Asking and Listening*). Wawancara dalam penelitian kualitatif tidak bersifat netral, namun dipengaruhi oleh kreatifitas individu dalam merespon realitas dan situasi ketika berlangsungnya wawancara¹³. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap guna mendapatkan informasi-informasi mengenai alasan, faktor-faktor penyebab dan dampak disfungsi peran sosial-keagamaan takmir terhadap kemakmuran Masjid Al-Muttaqin di Dusun Sawahan Karanggumuk Jogoprayan Ganti Warno, Klaten. Responden dalam wawancara ini

¹³ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm.94

terdiri dari 1 takmir yang ada di Desa Brintikan dan 4 tokoh masyarakat yang ada di Dusun Sawahan Karanggumuk tersebut.

b. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian¹⁴. Tujuan dilakukan observasi yaitu untuk menghasilkan suatu gambaran yang sesuai dengan kenyataan yang menjadi sasaran penelitian. Penulis akan melakukan observasi dengan memperhatikan dan mengamati alasan, faktor-faktor penyebab dan dampak disfungsi peran sosial-keagamaan takmir terhadap kemakmuran Masjid Al-Muttaqin di Dusun Sawahan Karanggumuk Jogoprayan Ganti Warno Klaten.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data sejarah dari permasalahan penelitian¹⁵. Dokumentasi ini penulis lakukan untuk melengkapi data dari data-data yang sudah ada di lapangan maupun data dari berbagai referensi yang terkait dengan penelitian.

¹⁴ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007), hlm.106

¹⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm.152

d. Analisis Data

Penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menganalisis data-data yang sudah diperoleh. Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dalam rangka mencapai pemahaman terhadap sebuah fokus kajian yang kompleks dengan memisahkan tiap-tiap adegan atau proses dari kejadian sosial atau kebudayaan yang diteliti¹⁶. Data yang diperoleh dari hasil penelitian yang bersifat kualitatif akan dijelaskan melalui penggambaran dengan kata-kata atau dengan kalimat untuk memperoleh kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Tata urutan pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang disusun secara sistematis. Setiap bab berisi pokok-pokok uraian konsep yang digunakan untuk memahami dan menganalisis masalah yang diteliti. Adapun sistematika pembahasan tersebut sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan yang berisi tentang pengantar yang bertujuan untuk mengetahui secara keseluruhan gambaran umum dari penelitian. Pendahuluan ini meliputi latar belakang masalah, rumusan

¹⁶ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosisologi Agama (Kualitatif)*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm.115-116.

masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, merupakan pembahasan yang berisi tentang gambaran umum dari Desa Jogoprayan, kondisi sosial-keagamaan masyarakat, tingkat pendidikan formal, latar belakang pendidikan agama, gambaran umum Masjid Al-Muttaqin di Dusun Sawahan Karanggumuk Jogoprayan, Ganti Warno Klaten.

Bab III, merupakan pembahasan yang berisi jawaban atas rumusan masalah yang pertama, yaitu tentang alasan mendalam, faktor-faktor penyebab dan dampak disfungsi peran sosial-keagamaan takmiran terhadap kemakmuran Masjid Al-Muttaqin di Dusun Sawahan Karanggumuk Jogoprayan, Ganti Warno Klaten. Penjelasan jawaban atas pertanyaan ini diperoleh dari analisis data hasil wawancara, observasi dan beberapa referensi.

Bab IV, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan meliputi jawaban dari persoalan-persoalan yang ada dalam penelitian dan intisari dari pembahasan dari bab-bab sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ketakmiran yang ada di Dukuh Sawahan Kranggumuk mengalami disfungsi dalam menjalankan peran sosial-keagamaan untuk masyarakatnya. Disfungsi yang dimaksudkan adalah tidak berfungsinya peran takmir yang ada di Dukuh Sawahan Kranggumuk ini dengan normal. Atau fungsi dari takmir yang ada di Dukuh Sawahan Kranggumuk untuk menjalankan peran sosial-keagamaan dalam masyarakat terganggu fungsinya. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab disfungsi peran sosial-keagamaan ketakmiran dalam memakmurkan Masjid Al-Muttaqin di Dukuh Sawahan Kranggumuk ini bisa terjadi. Faktor-faktor penyebab tersebut dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yang menjadi penyebab terjadinya disfungsi peran sosial-keagamaan ketakmiran yang ada di Dukuh Sawahan Kranggumuk berkaitan dengan kurangnya komunikasi antara takmir dan masyarakat setempat, sehingga berdampak pada tidak berjalannya program yang sudah dibuat oleh takmir. Sedangkan faktor eksternal yang menjadi penyebab disfungsi peran sosial-keagamaan dari ketakmiran yang ada di Dukuh Sawahan Kranggumuk adalah kurangnya dukungan lapisan masyarakat yang ada di dukuh Sawahan Kranggumuk dalam melakukan kegiatan yang sudah di rencanakan oleh takmir masjid al-Muttaqin.

B. Saran

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian di lapangan, maka penulis bermaksud memeberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat. Saran ditujukan bagi takmir dan masyarakat yang ada di Dukuh Sawahan Karanggumuk. Saran adalah sebagai berikut:

Saran untuk takmir yang ada di Dukuh Sawahan Karanggumuk yaitu perlu adanya sosialisasi yang intens kepada masyarakat agar mendukung kegiatan masjid dan memakmurkan masjid. Dan saran untuk masyarakat yang ada di Dukuh Sawahan Karanggumuk yaitu luangkan waktu dan tingkatkan kesadaran tentang keagamaan agar bisa ikut berkontribusi dalam memakmurkan masjid.

DAFTAR PUSTAKA

- Soekanto, Soerjono. 1982. *Teori Sosiologi Tentang Pribadi Dalam Masyarakat*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Cahana, Nana. 2006. *Proses Komunikasi Organisasi Remaja Masjid Jogokariyan di Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta*. Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Robbi Attamimi, Bandar. 2014, *Strategi Pengembangan Kegiatan Keagamaan Remaja di Dkm Masjid Baitul Makmur Srengseng Sawah-Jakarta Selatan*. Skripsi, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ishardino Satries, Wahyu. 2009. *Peran Serta Pemuda dalam Pembangunan Masyarakat*. Jurnal Fisip Madani, Vol 9, No.I.
http://eprints.undip.ac.id/30903/1/Jurnal_Gatiria_Hutami.pdf, diakses pada tanggal 12 Maret 2019 pukul 17.51
- George, Ritzer., dan Gouglas J. Goodman. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Crab, Ian. 1992. *Teori-Teori Sosial Modern*. Jakarta: CV Rajawali.
- Nur Handryant, Aisyah . *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*. Malang: Uin Maliki.
- Marjoned, Ramlan. 1996. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani.

Koentjaraningrat. 1997. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta:

PT.Gramedia Pustaka Utama.

Usman, Husnaini. 1998. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Putro Widiyoko, Eko. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*.

Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Soehadha, Moh. 2008. *Metode Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*.

Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga.

Nawawi, Hadari. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah

Mada University Press.

Bungin, Burhan . 2001. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.

Jayadina, Afani. 2016. *Fungsi Sosial Pengajian Bergilir Di Rumah Warga (Studi tentang Trdisi Pengajian Bergilir dan Upaya Memakmurkan Masjid di*

Dusun Pugeran, Jambidan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta).

Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Wahyu Ishardino Satries. 2009. “Peran Serta Pemuda dalam Pembangunan

Masyarakat”, Jurnal Fisip: Madani, Vol 9, No.I, Mei 2009, hlm.89-93

Gartiria Hutami, Anis Chariri, “Pengaruh Konflik Peran dan Ambiguitas Peran Terhadap Komitmen Independensi Auditor Internal Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Inspektorat Kota Semarang)” dalam http://eprints.undip.ac.id/30903/1/Jurnal__Gartiria_Hutami.pdf, diakses pada tanggal 26 Oktober 2019.

Nawawi, Hadari. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Siswanto. 2005. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka AlKautsar.

Purnomo Sidi. 2014. “Krisis Karakter dalam Perspektif Teori Struktural Fungsional”, *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, Vol.2, No.1, 2014, hlm.75.

George Ritzer dan Gouglas J. Goodman. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media Group.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA